
PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Fathony

Guru Sejarah SMK Negeri 1 Peranap
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia
e-mail: syariffathony@gmail.com

Abstrak

Ilmu sejarah merupakan salah satu pelajaran IPS yang bisa dikatakan paling membosankan dan kurang diminati oleh siswa. Sebagai akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang bagus. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan usaha dan kualitas guru. Penerapan metode tanya jawab merupakan salah satu upaya memecahkan masalah tersebut. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMKN 1 Peranap. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2016. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah sebanyak 314 orang siswa yang dibagi menjadi 7 kelas. Data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan data dengan cara memberikan tes prestasi belajar kepada kedua kelompok, yakni setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tes prestasi belajar dibuat berdasarkan rumus indikator yang ingin dicapai. Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis kerja yang diajukan untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, analisis inferensial digunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji t terhadap kedua kelompok tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.14 > 2.00$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang disebabkan adanya metode tanya jawab. Dimana nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 88.57 dan kelompok kontrol 65.89. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sejarah cukup efektif diterapkan pada siswa di kelas I₁ SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Metode tanya jawab, Hasil Belajar Siswa

Abstract

History is one of the social studies that can be said to be the most boring and less attractive to students. As a result, student learning outcomes are not good enough. To overcome this problem, it takes a lot of effort and teacher quality. The application of the question and answer method is an effort to solve the problem. The purpose of this Classroom Action Research is to find out the effect of the question and answer method on the historical learning outcomes of the tenth grade students of Peranap 1 Vocational High School. This research was conducted at SMK Negeri 1 Peranap, Indragiri Hulu Regency. The time of this study was carried out for 4 months starting from August to November 2016. The population in this study was the first grade students of SMK Negeri 1 Peranap Indragiri Hulu Regency in the 2015/2016 academic year which amounted to 314 students divided into 7 class. The data used is primary data. Retrieval of data by giving a test of learning achievement to both groups, namely after the teaching and learning process takes place. Learning achievement tests are based on

the indicator formula to be achieved. The instruments in this research are of two kinds, namely learning devices and data collection instruments. The data analysis technique used in this study is inferential analysis. Inferential analysis is used to test the working hypothesis proposed to see differences in student learning achievement between the experimental group and the control group, inferential analysis used t-test. Based on the results of the t-test analysis of the two groups, it shows $T_{count} > T_{table}$ or $2.14 > 2.00$ which means that there are significant differences between the two groups. Thus the learning outcomes of the experimental group were higher than the control group due to the question and answer method. Where the average value of the experimental group posttest 88.57 and the control group 65.89. Based on the results of these studies it can be concluded that through the application of the question and answer method in the process of learning history is quite effective applied to students in the first grade 1 SMK Negeri 1 Peranap Indragiri Hulu Regency 2015/2016 academic year.

Keywords : Question and answer method, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. "Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bagan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran (Winarno Surahmad, 1983:257). Sedangkan menurut Roy R. Lefrancois seperti yang dikutip oleh Dimayanti Mahmud (1989:23), "pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi strategi yang telah dirancang untuk mmencapat tujuan pengajaran". Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang selalu menjadi pusat perhatian para ahli pendidikan. Sebab dalam proses belajar mengajar terjadi pemindahan ilmu dari guru kepada siswa. Untuk menciptakan proses belajar yang optimal, sehingga mmenciptakan kualitas pendidikan yang sangat perlu mendapatkan perhatian dan pemikiran dari para ahli.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dilakukan berbagai cara diantaranya harus menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut juga dengan metode mengajar, penggunaan metode atau alat yang sesuai dan sebagainya. semua ini diupayakan agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pengajaran.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. "Dari analisis yang dilakukan, lahirilah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan." (Syarif Bahru Djamarah, dkk, 2002:82)

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan: meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.(J.J. Hasibuan, dkk, 2004:14)

Ilmu Sejarah merupakan salah satu pelajaran IPS yang bisa dikatakan paling membosankan dan kurang diminati oleh siswa. hal ini dibuktikan dengan seringnya ditemukan siswa yang tidak menyukai pelajaran sejarah, sehingga akan memengaruhi penguasaan siswa terhadap materi sejarah, dan akan memengaruhi hasil belajar sejarah siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelum penelitian di SMK Negeri 1 Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu bahwa dalam belajar siswa cenderung pasif dan tidak bergairah dalam belajar, siswa hanya menerima begitu saja materi pelajaran yang diberikan gurunya. tidak terlihat adanya interaksi dari siswa, seharusnya dalam proses belajar mengajar adanya umpan balik antara guru dengan siswa.

Hal diatas dapat terjadi karena guru hanya aktif memberi informasi saja, sedangkan siswa secara pasif mendengarkan keterangan guru. siswa kelihatan enggan berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat-pendapat, sehingga suasana kelas menjadi tidak hidup. demikian juga guru, mungkin kurang siap terhadap bahan yang akan disampaikan yang akhirnya guru bertanya seenaknya. Hal ini menyebabkan siswa malah menjadi bingung dan bahkan siswa malas belajar. dengan demikian otomatis hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, salah satunya adalah dengan penerapan metode mengajar. Metode mengajar yang mengaktifkan siswa salah satunya adalah metode tanya jawab. selain itu, Plato mengatakan bahwa "apabila guru menginginkan muridnya memperoleh pengetahuan yang banyak, hendaknya ia menggunakan metode tanya jawab dalam pengajarannya." Salah seorang tokoh pendidikan mengatakan bahwa bertanya adalah salah satu seni yang indah dalam belajar mengajar (Sriyono,dkk. 1992:102). Metode tanya jawab dapat dilaksanakan secara klasikal maupun secara kelompok, antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. pertanyaan dapat berasal dari siswa, guru, ataupun buku-buku sumber pertanyaan -pertanyaan yang akan diajukan oleh guru, hendaknya tercantum Rencana Pengajaran (RP). Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk meneliti masalah ini dengan judul "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas I SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu".

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa" (R. Ibrahim, 1996 : 106). Memberi pertanyaan kepada siswa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan siswa pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari, disamping masih ada tujuan lain yang masih tersembunyi.

Memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru secara rutin, sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan dapat melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat. Pemberian pertanyaan yang efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik dari guru maupun dari murid. Perubahan dari guru yang sebelumnya aktif memberikan informasi menjadi mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya hanya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi lebih baik berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat-pendapat. Hal ini akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa.

Dalam menggunakan metode tanya jawab guru harus mempunyai keterampilan bertanya. Penggunaan keterampilan bertanya yang tepat akan mempunyai beberapa manfaat. Manfaat bagi guru maupun bagi murid. Manfaat tersebut, antara lain:

1. Akan timbul rasa ingin tahu dari siswa sehingga akan membangkitkan minat yang tinggi terhadap pokok bahasan yang akan dibahas. Karena biasanya sebelum memberi pokok bahasan guru mengadakan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

2. Dapat merangsang keaktifan siswa, dan mengarahkan siswa pada tingkat interaksi yang mandiri.
3. Siswa dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.
4. Membantu siswa dalam belajar dan dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah dirumuskan.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat tinggi.
6. Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar siswa selama KBM berlangsung. (J.J Hasibuan, 2003:63)

Menurut Drs. Soetomo bahwa dalam memberikan pertanyaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain :

1. Sebelum memberi pertanyaan hendaknya guru sudah mengetahui jawaban yang dimaksud, sehingga jawaban yang menyimpang dari siswa akan segera dapat diketahui dan diatasi.
2. Guru harus mengetahui pokok masalah yang ditanyakan dan memberi pertanyaan sesuai dengan pokok yang dibahas, sebab kalau guru bertanya yang tidak berhubungan dengan
3. Pokok bahasan yang dibahas bisa terjadi siswa menjawab sekenanya atau berkepanjangan.
4. Hendaknya guru memberi pertanyaan dengan sikap hangat dan antusias. Guru harus
5. Menunjukkan sikap yang baik di waktu bertanya dan memberi jawaban kepada siswa.
6. Hendaknya guru menghindari beberapa kebiasaan yang tidak perlu, yang bisa merugikan siswa dalam belajarnya. (Soetomo, 1993 : 79)

Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dihindari oleh guru :

1. Mengulangi pertanyaan sendiri
2. Mengulangi jawaban siswa
3. Menjawab pertanyaan sendiri
4. Pertanyaan yang memancing jawaban serentak
5. Menunjuk siswa sebelum pertanyaan diajukan (J.J. Hasibuan, 2004 : 63)

Teknik Bertanya

Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula dipakai dan dilatih, agar pengajar dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pertanyaan antara lain :

1. Kejelasan dan kaitan pertanyaan
Pertanyaan hendaknya diajukan dengan jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dalam bertanya.
2. Kecepatan dan selang waktu
Usahakan menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir ; sementara itu, sambil memonitor kelas, apakah sudah ada yang siap menjawab.
3. Arah dan distribusi penunjukan
Pertanyaan hendaknya diajukan ke seluruh kelas. Sesudah diberi kesempatan berfikir, barulah menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Usahakan agar pertanyaan didistribusikan secara merata diseluruh kelas.
4. Teknik reinforcement.

Dimaksudkan untuk menimbulkan sikap yang positif pada siswa serta meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang lebih baik.

5. Teknik menuntun dan menggali (promoting and probing)
Ada kalanya pertanyaan yang diberikan siswa tidak dapat dijawab atau dapat dijawab tapi masih kurang sempurna. Untuk itu guru perlu memberi tuntunan agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.
6. Teknik pertanyaan pelacak
Teknik pertanyaan pelacak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :
 - Meminta siswa untuk memberi alasan
 - Meminta siswa memberi contoh
 - Meminta kesepakatan pandangan
 - Meminta jawaban yang lebih kompleks (J.J. Hasibuan, dkk; 2004 : 19)

Jenis-jenis pertanyaan

Pertanyaan yang diberikan siswa akan menuntun proses berfikir siswa, namun proses berfikir itu dapat bertingkat-tingkat. Ada pertanyaan yang membutuhkan proses berfikir rendah dan berfikir tingkat tinggi. Terdapat beberapa cara untuk menggolong-golongkan jenis-jenis pertanyaan. Beberapa diantaranya : jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.

1. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya
 - a. Pertanyaan permintaan (*compliance question*)
Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
 - b. Pertanyaan Retorik (*rhetorical question*)
Pertanyaan yang tidak mengendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa.
 - c. Pertanyaan yang mengarahkan atau menuntun (*prompting question*)
Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.
 - d. Pertanyaan menggali (*probing question*)
Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.
2. Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom
 - a. Pertanyaan pengetahuan (*recall question* atau *knowledge question*)
Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hapalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, sebutkan.
 - b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)
Pertanyaan ini menuntun siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membedakan.
 - c. Pertanyaan penerapan (*application question*)
Pertanyaan yang menuntun siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menempatkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya.
 - d. Pertanyaan analisis (*analysis question*)
Pertanyaan yang menuntun siswa menemukan jawaban dengan cara:
 - Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan

-
- Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi
 - Menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada
- e. Pertanyaan sintesis (synthesis question)
Ciri pertanyaan ini ialah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis menuntut siswa untuk:
- Membuat ramalan atau prediksi
 - Memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya
 - Mencari komunikasi
- f. Pertanyaan evaluasi (evaluation question)
Pertanyaan semacam ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.
3. Jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran
- a. Pertanyaan sempit (narrow question)
Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, biasanya kunci jawabannya telah tersedia.
- Pertanyaan informasi sempit
Pertanyaan semacam ini menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.
 - Pertanyaan sempit memusat
Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.
- b. Pertanyaan luas (broad question)
Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih dari satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka.
- Pertanyaan luas terbuka
Pertanyaan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.
 - Pertanyaan luas menilai (evaluating question)
Pertanyaan ini meminta siswa untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki siswa untuk:
 - Merumuskan pendapat
 - Menentukan sikap
 - Tukar menukar pendapat terhadap suatu isu.
- Langkah-langkah mempersiapkan tanya jawab
- a. Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas
 - b. Cari alasan mengapa menggunakan metode tanya jawab
 - c. Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
 - d. Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan (J.J Hasibuan, dkk. 2004:20)
- Adapun metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan, yakni sebagai berikut:
- a. Kelebihan metode tanya jawab
1. Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas
 2. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan
 3. Dapat mengembangkan keaktifan belajar dan berpikir siswa
 4. Mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sebagai umpan balik bagi

- guru untuk mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.
5. Dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir, dan menilai informasi yang pernah didapat sebelumnya.
 6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
 7. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- b. Kekurangan metode tanya jawab
1. Siswa merasa takut, apa lagi bila guru kurang mampu mendorong siswa berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
 2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
 3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apalagi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang siswa
 4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. (Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 2002:107)

METODE

Populasi adalah sekelompok manusia, gejala, nilai, test, benda atau peristiwa (Winarno Surakhmad, 1974:84). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah sebanyak 314 orang siswa yang dibagi menjadi 7 kelas.

Sampel merupakan bagian yang mewakili seluruh populasi dan harus benar-benar berdasarkan pertimbangan yang matang dan logis dalam pengambilan sampel yang tidak bisa ditentukan jumlahnya. Berarti tergantung dengan keinginan si peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi dalam Damuri yang menyatakan "tidak ada ketetapan yang mutlak seperti besar sampel yang harus diambil dari populasi" (Sutrisno Hadi, 1996:27). Kemudian Masri Singarimbun dan Solwan Efendi juga menyatakan "seseorang peneliti harus dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian". Jadi peneliti yang menentukan ... (Masri Singarimbun, dkk, 1989:182).

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang siswa, yang ditetapkan secara langsung sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelas I₁ yang berjumlah 28 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas I₂ yang berjumlah 28 orang siswa sebagai kelompok kontrol.

Tabel 1. Keadaan Siswa Kelas I₁ dan I₂ SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2015/2016 Sesuai Dengan Penentuan Sampel

Kelas/Kelompok	Jumlah Siswa
Eksperimen	28 orang
Kontrol	28 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan data dengan cara memberikan tes prestasi belajar kepada kedua kelompok, yakni setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tes prestasi belajar dibuat berdasarkan rumus indikator yang ingin dicapai.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

- a. Perangkat Pembelajaran
Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini adalah skenario pembelajaran, LKS dan buku paket yang digunakan oleh guru di kelas I SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Instrumen Pengumpulan Data
Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti berdasarkan rumus indikator. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang diberikan sebanyak 20 butir soal yang berbentuk objektif kepada siswa kelas I₁ sebagai kelas eksperimen dan I₂ sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis kerja yang diajukan untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, analisis inferensial digunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan rata-rata kelompok S1 dan X2 dengan rumus:
- b. Mementukan nilai varians untuk S12 dan S22 dengan rumus:
- c. Menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak.
- d. Melakukan uji-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten indragiri Hulu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam belajar sejarah sebelum eksperimen (pretest) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
85-100	Amat Baik	-	-
70-84	Baik	4	14.29
50-69	Cukup	18	64.29
0-49	Kurang Baik	6	21.42
Jumlah		28	100

Tabel 3. Distribusi Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
85-100	Amat Baik	-	-
70-84	Baik	5	17.86
50-69	Cukup	17	60.71
0-49	Kurang Baik	6	21.43
Jumlah		28	100

Dari tabel di atas didapat nilai pretest tertinggi dan terendah kelompok eksperien dan kelompok kontrol adalah relatif sama, yaitu 70 tertinggi dalam kategori baik (B) dan 45 terendah dalam kategori kurang baik (KB). Nilai pretest rata-rata kelompok eksperimen 56.78 dan nilai pretest kelompok kontrol 57.5.

Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Peranap Indragiri Hulu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam belajar sejarah setelah eksperimen (posttest) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Distribusi Hasil Post test Kelompok Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
85-100	Amat Baik	23	82.14
70-84	Baik	5	17.86
50-69	Cukup	-	-
0-49	Kurang Baik	-	-
Jumlah		28	100

Tabel 5. Distribusi Hasil Post test Kelompok Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
85-100	Amat Baik	23	82.14
70-84	Baik	5	17.86
50-69	Cukup	-	-
0-49	Kurang Baik	-	-
Jumlah		28	100

Dari tabel hasil belajar didapat nilai posttest tertinggi kelompok eksperimen 95 dalam kategori amat baik (AB) dan terendah 75 dalam kategori baik (B). Sedangkan nilai tertinggi kelompok kontrol 80 dalam kategori baik (B) dan terendah 60 dalam kategori cukup (E). Nilai posttest rata-rata kelompok eksperimen 88.57 dan kelompok kontrol 65.89. dari hasil rata-rata posttest kedua kelompok diketahui rata-rata kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data hasil belajar siswa. Sebelum melakukan eksperimen terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest yang dilakukan terhadap siswa SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri hulu kelas X_1 dan X_2 yang ditetapkan secara langsung sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisa Data Pretest

Kelas	Jumlah	X	Varians	F_{hitung}
Eksperimens	28	56.78	74.47	
Kontrol	28	57.5	76.85	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan yang berarti kemampuan awal siswa kedua kelompok homogen, selanjutnya kepada kedua kelompok tersebut diberikan pembelajaran dengan pokok bahasan yang sama namun dengan metode yang berbeda terhadap kedua kelompok, kelompok kontrol dengan metode ceramah sedangkan terhadap kelompok eksperimen dengan metode tanya jawab.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah eksperimen, maka diadakan tes prestasi belajar (*post test*). hasil tes prestasi belajar kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisa Data *Post test*

Kelas	Jumlah	X	Varians	F_{hitung}
Eksperimens	28	56.78	74.47	
Kontrol	28	57.5	76.85	

Berdasarkan hasil analisa data *post test* pada Tabel 7 yang berarti hipotesis yang diajukan diterima yaitu “ada perbedaan prestasi belajar sejarah siswa antara yang diterapkan metode tanya jawab dengan yang tidak diterapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran sejarah siswa di kelas I_1 dan I_2 SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan diterimanya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen rata-rata 88.57 yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol rata-rata 65.89 disebabkan oleh adanya perbedaan metode mengajar atau dengan kata lain

penyajian dengan metode tanya jawab lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Dimana nilai rata-rata masing-masing kelompok adalah 88.57 dan 65.89.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji t, didapat $T_{hitung} >$ atau $2.14 > 2.00$. artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol/ sedangkan dari hasil belajar siswa (posttest) kedua kelompok dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen $88.57 >$ kelas kontrol 65.89 . jadi metode tanya jawab pada kelas eksperimen lebih baik untuk pembelajaran dibandingkan metode ceramah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan W.S. Winkel bahwa tanya jawab merupakan "suatu metode pembelajaran yang dapat melatih diri menggali ingatan secara cepat dan tepat, dimana hal ini suatu cara untuk menghindari lupa, dan metode tanya jawab dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, dari minat dan rasa ingin tahu itu akan memberikan motivasi dalam belajar yang akhirnya akan menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa".

Dari hasil penelitian dan teori, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode belajar yaitu metode tanya jawab pada pembelajaran sejarah siswa dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di kelas I_1 dan I_2 SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen 56.78 dan kelas kontrol 57.5 sedangkan nilai tertinggi dan terendah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, yaitu 70 dalam kategori baik (B) dan terendah 45 dalam kategori kurang baik (KB).

Berdasarkan hasil analisis uji t terhadap kedua kelompok tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.14 > 2.00$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang disebabkan adanya metode tanya jawab. Dimana nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 88.57 dan kelompok kontrol 65.89.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sejarah cukup efektif diterapkan pada siswa di kelas I_1 SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa ada perbedaan hasil belajar kedua kelompok yang disebabkan oleh metode tanya jawab, dimana kelas eksperimen hasil belajarnya lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Guru bidang studi sejarah di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu disarankan menggunakan metode tanya jawab sebagai salah satu metode dalam belajar.
- b. Dalam metode tanya jawab pada KBM guru harus benar-benar bisa membangkitkan minat belajar siswa khususnya pelajaran sejarah. Mulai dari awal pelajaran dimulai hingga berakhirnya pelajaran.
- c. Kepada peneliti lain disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode tanya jawab untuk pembelajaran sejarah sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- George Brown, 1991, *Pengajaran Mikro, Program Keterampilan Mengajar*, University Press.
- Los Daniel Parera, 1993, *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*, Erlangga, Jakarta.
- J. Hasibuan, dkk, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Rosda, Bandung.
- Mudjiono, 1995, *Tes Hasil Belajar*, Bumi Aksara, Bandung.

-
- M. Ngalim Purwanto M.P. 2000, *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nana Sudjana, 1998, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Nana Sudjana, 1998, *Panduan Praktis Mengajar*, Kurikulum 2004, Jilid I SMP Cempaka Putih,
- Suryo Subroto, 2004, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana M.A., 1996, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Subana, dkk., 2000, *Statistik Pendidik*, Pustaka Setia, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana M.A, 2001, *Penilaian Hasil Belajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Gulo, 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta.